

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SDI KONGGANG MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS BUDAYA LOKAL

Stefanus Divan, Alfonsus Sam & Gervasius Adam

Prodi PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores 86508

e-mail: stefanus_divan@yahoo.com

Abstract: The Upsurging of Teacher's Professionalism in SDI Konggang through Drilling out Teaching Material Development Based on Local Culture. Proficient teachers are those who are able to chase their abilities in accordance with their profession to produce an innovative learning climate. One of the teacher's efforts is to develop ground-breaking thematic integrated materials with confined folk approaches which become an approbation in the place where the students are located. To be a teacher is not as a consumer who uses prepared material teachings which become the same object to be learned by the students. The training development of material teachings in SDI Konggang is founded on the teacher's custom as consumer without differentiating and separating the studies material which is appropriate with the relevant topic in curriculum. The taken training involved all the teachers in SDI Konggang, alumni and the students. The outcome such as thematic material teaching sample based on Local culture, the analysis product made by the teachers is overviewed based on validity level and the hardness of the questioners.

Keywords: teacher professionalism, training, thematic materials based on Local culture.

Abstrak: Peningkatan Profesionalisme Guru Di SDI Konggang Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengupayakan segala kemampuannya sesuai dengan profesi yang dimilikinya untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah mengembangkan bahan ajar inovatif tematik terpadu dengan pendekatan budaya lokal yang menjadi kebanggaan di daerah di mana siswa berada. Menjadi guru bukan sebagai konsumen yang menggunakan bahan ajar jadi untuk dijadikan materi yang dibelajarkan kepada peserta didik. Pelatihan pengembangan bahan ajar di SDI Konggang di dasari oleh kebiasaan guru sebagai konsumen tanpa memilih dan memilah materi yang sesuai dengan tema yang relevan pada kurikulum. Pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan semua guru di SDI Konggang, alumni dan mahasiswa. Hasilnya berupa contoh bahan ajar tematik berbasis budaya Lokal, hasil analisis soal buatan guru ditinjau dari tingkat validitas dan tingkat kesukaran butir soal.

Kata Kunci: profesionalisme guru, pelatihan, bahan ajar tematik berbasis budaya Lokal

PENDAHULUAN

Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a) Kompetensi pedagogik, b). Kompetensi profesional, c) Kompetensi sosial, d) Kompetensi keperibadian. Sesuai dengan keempat kompetensi tersebut salah satu kompetensi yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif adalah kompetensi profesional, kompetensi ini menuntut guru untuk (1) mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampuh, (2) mampu mengembangkan sendiri materi ajar sesuai

dengan kebutuhan peserta didik, (3) mampu memanfaatkan IPTEK secara tepat guna.

Sesuai dengan tuntutan di atas maka guru diharuskan mampu mengembangkan sendiri bahan ajar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kebanyakan guru hanya mampu menggunakan dan menerapkan materi pada buku yang sudah disediakan pemerintah, entah itu sesuai dengan lingkungan atau kearifan lokal setempat yang penting tugas guru sudah selesai menyajikan materi kepada siswa. Keadaan ini tentu akan berdampak pada peserta didik. Peserta didik merasa bosan, karena materi yang disampaikan tidak bisa memfasilitasi hal-hal yang abstrak menjadi

konkrit. Agar proses pembelajaran aktif dan menyenangkan, guru hendaknya mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan budaya di mana siswa berada. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2014:26) tentang tujuan pembuatan bahan ajar diantaranya: 1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, 2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, 3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan 4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dengan memperhatikan tujuan pengembangan bahan ajar, demikian halnya dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. Tujuan dari pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal yakni membantu guru agar memiliki beragam sumber bahan ajar dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan tema tertentu. Selain itu bertujuan membantu siswa agar mampu mengenal budaya di daerah tempat tinggalnya dan membantu materi yang abstrak menjadi konkrit. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa bisa melakukan, menemukan dan mengalami secara langsung, karena apa yang dilihat di daerahnya, di lingkungannya ternyata disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan guru.

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexon & Sukmadinata (2010) yang menghasilkan dalil-dalil yaitu: (1) apresiasi siswa terhadap budaya lokal meningkat jika pembelajaran fokus pada tema yang dikembangkan berdasarkan pengalaman budaya awal siswa; dan (2) hasil belajar meningkat jika pembelajaran mengintegrasikan budaya setempat.

Berlakunya kurikulum 2013 yang berbasis saintifik menuntut guru untuk mampu menjadi penyedia informasi yang handal agar membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu sub tema yang mampu menginternalisasikan kearifan lokal setempat yakni sub tema "Aku Bangga dengan

Daerah Tempat Tinggalku". Sebelum sub tema ini dibelajarkan kepada siswa, tentu guru yang profesional terlebih dahulu menyiapkan materi yang sesuai dengan kehidupan atau kearifan lokal setempat dengan demikian penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh ketika guru meminta siswa mengamati tentu yang akan diamati ada di sekitar siswa dan ada pada buku pelajaran yang sedang dipelajari. Guru harus menggali apa yang menjadi kebanggaan di daerahnya, misalnya Wae Rebo di Satar Mese Barat kaitan dengan Muatan PKn, Komodo di labuan Bajo kaitan dengan IPA, Tarian Caci kaitan dengan muatan SB&P dan masih banyak yang lainnya. Kearifan lokal tersebut dimuat dalam bentuk bahan ajar tematik dengan memadukan beberapa muatan/ matapelajaran yang sesuai dengan sub tema yang dikembangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa sekolah di Manggarai dari hasil kunjungan/ bimbingan mahasiswa PPL, dan diskusi dengan guru berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal sesuai dengan kurikulum 2013, masih menyisahkan berbagai persoalan. Informasi yang diperoleh dari guru-guru diantaranya: (a) ketersediaan bahan ajar yang tidak memadai sesuai dengan kebutuhan di sekolah (b) guru belum dilatih untuk membuat bahan ajar sendiri untuk memperkaya informasi guru dalam menyajikan materi di kelas, (c) Belum tersedianya panduan bahan ajar berbasis budaya lokal yang dapat dipadukan dengan tema-tema yang relevan pada kurikulum 2013.

Keterbatasan sumber dan informasi yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran kurang variatif dan monoton. Selayaknya guru dapat menggunakan beragam sumber bahan ajar yang relevan dengan lingkungan siswa. Bank (1990: 89) menjelaskan bahwa informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber beragam akan memberikan kepada siswa berbagai perspektif yang kaya akan pandangan dan mampu mendorong berkembangnya pemahaman terhadap beragam informasi.

Pelatihan Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal di SDI Konggang dapat memfasilitasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Pengembangan materi berbasis budaya lokal dalam bentuk bahan ajar, hendaknya memperhatikan tahapan pembuatan bahan ajar bermuatan tematik (Abdul 2014: 97) antara lain,

Pertama, Menentukan tema, Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau berdiskusi antara sesama siswa. Setelah tema ditentukan dilanjutkan penentuan sub tema dan sub-sub tema atau anak sub tema. Contoh sub-sub tema yang sesuai dengan sub tema "AKu Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku yakni: Benda/tempat Peninggalan Sejarah, tarian tradisional, Adat istiadat, Makan dan minuman khas, Permainan tradisional, Mata pencaharian, Lingkungan alam & buatan, Hewan yang dilindungi, Pakaian adat.

Kedua, Menetapkan Jaringan Tema. Setelah menentukan tema, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih. Dengan jaring tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Ketiga, penyusunan silabus. Silabus disusun berdasarkan Kompetensi Inti, yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. *Keempat*, Penyusunan Rencana Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan telah dijabarkan dalam silabus. Khusus untuk RPP tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam penyusunan RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan

satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

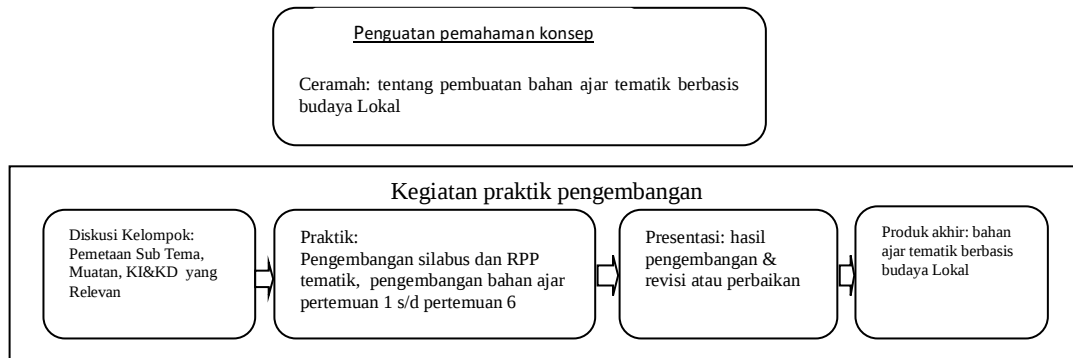
Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal salah satu solusi meningkatkan profesionalisme guru di SDI Konggang. Guru-guru di SDI Konggang hendaknya menjadi pengembang bahan ajar yang handal, tidak bergantung pada bahan ajar yang ada, tetapi bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik, manfaat yang diperoleh yakni: (a) siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain (b) siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, (c) peserta didik dapat belajar sesuai kesempatan masing-masing, (d) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, (e) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, (f) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

METODE

Persoalan yang dialami guru-guru di SDI Konggang perlu diatasi dengan menggunakan metode pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis budaya Lokal. Hal ini dimaksudkan agar guru bukan hanya pengguna pasif, tetapi juga ikut merancang, mengembangkan sendiri bahan ajar sesuai dengan kebutuhan guru-guru dan siswa di SDI Konggang.

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 4 hari yakni tanggal 10,16 Maret 2018 dan 12,19 Mei 2018, dengan jumlah guru sebanyak 20 orang. Dalam kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar ini, mitra dilibatkan secara aktif mengembangkan bahan ajar. Kegiatan dimulai dari penjelasan teknis cara mengembangkan bahan ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan bahan ajar yang diawali analisis tema dan sub tema yang relevan untuk memadukan budaya lokal dalam bentuk bahan ajar, analisis KI dan KD serta muatan yang relevan dengan sub tema, pengorganisasian materi budaya lokal sesuai KI & KD pada muatan yang dipilih.

Proses pengembangan bahan ajar secara ringkas dapat dipaparkan pada gambar di bawah ini.



HASIL PELATIHAN

Kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal mendapat antusias yang tinggi dari mitra yakni guru-guru di SDI Konggang, mewakili guru-guru, kepala sekolah SDI Konggan dalam sambutannya menyampaikan terima kasih kepada lembaga STKIP dalam hal ini LPPM yang telah mempercayakan SDI Konggang sebagai mitra kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat, serta memberi apresiasi kepada tim PKM yang telah membagikan pengalaman dalam mengembangkan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. Selama ini guru-guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sendiri bahan ajar yang bisa memperkaya informasi guru terlebih khusus bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal dibagi dalam beberapa tahapan berikut ini:

Pertama Sabtu, 10 Maret 2018 pelatihan pengembangan Silabus untuk pembelajaran 1 s/d pembelajaran 6 dengan sub tema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Dalam kegiatan pelatihan pengembangan silabus, mitra bersama mahasiswa dan alumni dibagi dalam 3 Tim, tim pertama menyusun silabus untuk pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, tim ke 2 menyusun silabus untuk pembelajaran 3 dan 4 dan tim ke 3 menyusun silabus untuk pembelajaran 5 dan 6. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan pengembangan silabus selanjutnya dipresentasikan, tim PKM dan kelompok lain memberikan perbaikan terkait struktur dan isi silabus. Kegiatan ini berlanjut untuk kelompok berikutnya sampai semua kelompok selesai mempersentasikan tugas masing-masing. Berikut ini salah satu contoh silabus pembelajaran 1 (disalin dari tulisan tangan kelompok 1)

Mata Pelajaran/muatan, KI&KD	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Instrument Penilaian	Suber Belajar	Karakter	Alokasi Waktu
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	1. Menenal Wae Rebo sebagai bentuk keunikan budaya di Manggarai 2. Menceritakan budaya yang ada di Wae Rebo dengan rasa bangga	Mengenal Wae Rebo sebagai tempat bersejarah	1. Mengamati gambar rumah di Wae Rebo 2. Membaca teks sejarah Wae Rebo 3. Mendiskusikan pertanyaan sesuai dengan teks bacaan	1. Observasi penilaian sikap 2. Observasi penilaian keterampilan 3. tes tertulis portofolio/ produk/hasil karya	1. buku siswa 2. Lingkungan 3. Nara sumber yang relevan	1. Cinta Tuhan dan segenap isinya 2. Bangga 3. Simpati 4. Percaya diri 5. kreatif 6. Kompetitif 7. Kemandirian dan tanggung jawab	5 Jp
SB&P 3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	• Menenal gambar tiga dimensi • Menggambar	Mengambar pemada-	• Mengamati gambar di buku siswa	non tes: portofolio/ produk/hasil	1. buku siswa 2. Lingkungan 3. Nara sumber	1. Bangga memiliki Wae Rebo	

4.1 menggambar dan membentuk tiga dimensi	alam yang ada di sekitar Wae Rebo untuk mewujudkan rasa cinta terhadap daerah sendiri	ngan di wae Rebo	- mengamati gambar yang digambar guru di Papan Tulis - menggambar pada buku tugas sesuai ide masing-masing	karya	yang relevan	2. Tanggung jawab	
PJOK 3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional 4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional	- Memahami aturan permainan siu (Kucing dan tikus) sebagai permainan tradisional di Wae Rebo - Melakukan permainan Siu (Kucing dan tikus)	Permainan Siu	1. Diskusi kelompok 2. Mengamati gambar permainan siu 3. Menentukan kelompok A sebagai Tikus dan Kucing di ambil dari kelompok B 4. Melakukan permainan siu	Non tes: Lembar Observasi	- buku siswa - Lingkungan - Nara sumber yang relevan	- Tanggung jawab - Percaya diri - Saling menghargai - Jujur	

Hasil kegiatan pelatihan pengembangan silabus oleh guru-guru SDI Konggang sudah memenuhi ciri pengembangan silabus tematik berbasis budaya lokal. Mitra terlihat antusias dan sekali-kali memberikan pertanyaan kepada tim bila mengalami kesulitan.

Kedua, juma'at 16 Maret 2018 dan Sabtu, 12 Mei 2018 kegiatan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. Kegiatan pengembangan bahan ajar tentunya setelah mitra mengembangkan sub tema dan anak-anak tema, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan silabus. Setiap kelompok mempersentasikan tugas masing-masing agar diberikan masukan dan perbaikan. Pada tahap pengembangan bahan ajar, tim PKm tetap mendampingi mitra bila mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan. Berikut ini contoh pengembangan bahan ajar buku guru kelompok pertama pembelajaran 1.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN



Ayo amati!

- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar Rumah bersejarah di Wae Rebo

- Setelah mengamati gambar, guru meminta siswa untuk membaca teks serta memahami isi teks
- Guru meminta salah satu siswa untuk membaca cerita Wae Rebo yang ada pada buku siswa di depan kelas dan siswa lain mendengarkan dengan penuh perhatian
- Setelah siswa membaca teks, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada buku siswa



Avo keriaian!

Alternatif kegiatan

- Siswa duduk secara kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- Secara individu siswa mengamati gambar serta membaca teks tentang rumah di Wae Rebo kemudian dilanjutkan untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada pada buku siswa.
- Walaupun dikerjakan secara kelompok tetapi siswa menulis hasil kerja di buku tugas masing-masing
- Guru menunjukkan salah satu kelompok untuk melaporkan hasil perkerjaan di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain alternatif jawaban yang mungkin belum di anggap benar



Ayo ceritakan!

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali isi bacaan teks tentang Wae Rebo
- Dengan ilustrasi yang diberikan guru, siswa mampu mencitrakan perasaan bangga setelah mengenal Wae Rebo
- Agar memudahkan siswa untuk mampu berceritra secara lisan, guru menuntun siswa dengan pertanyaan di bawah ini
 - Andaikan saat ini kalian sedang menuju Wae Rebo kalian melewati jalan setapak yang penuh dengan pohon yang rindang.

- Burung berkicau menyambut kedatangan kalian menuju Wae Rebo
- Melintasi sungai yang jernih dan belum di cemari oleh ulah manusia
- Rumahnya berdiri rapi.
- Serta masyarakat yang ramah dan pemandangan di sekitarnya yang dilapisi awan dan udara yang sejuk.

Setelah siswa selesai menceritakan perasaan bangga ketika mengenal Wae Rebo, guru memberi jeda untuk memberikan penguatan kepada siswa dan sedikit bercerita tentang Wae Rebo.



Ayo lakukan!

1. Guru memberikan ilustrasi kepada siswa kaitan permainan Siu dengan bentuk rumah di Wae Rebo yang berbentuk lingkaran
2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar permainan Siu atau Kucing dan Tikus. Dilanjutkan meminta siswa untuk membaca teks permainan Siu yang ada pada buku siswa dengan memperhatikan intonasi, dan tanda baca
3. Guru memberikan petunjuk permainan Siu

Petunjuk permainan Siu

 - Siswa dibagi dalam dua kelompok secara heterogen
 - Di dalam kelompok siswa berunding untuk menentukan yang berperan sebagai Kucing dan Tikus
 - Setiap kelompok diberi kesempatan masing-masing empat kali bermain dengan peran berbeda-beda, 2 kali sebagai kelompok Tikus dan dua kali sebagai kelompok Kucing
 - Guru memberikan kesempatan kepada kelompok pertama sebagai kelompok Tikus dan yang menjadi Kucing salah satu siswa dari kelompok 2
 - Meminta siswa berbaris dalam bentuk lingkaran seperti contoh pada gambar di buku siswa dengan memegang tangan teman agar Kucing tidak mudah menangkap Tikus
 - Posisi awal Tikus berada dalam lingkaran, sedangkan Kucing berada di luar lingkaran
 - Guru meminta kelompok Tikus untuk menyanyikan lagu sesuai petunjuk guru
 - Permainan dikatakan berakhir bilamana Kucing sudah berhasil menangkap Tikus atau Tikus sudah merasa lelah atau guru menghentikan permainan.
 - Setelah kelompok pertama selesai dilanjutkan kelompok sebagai Kucing menjadi kelompok Tikus. Dan seterusnya sampai permainan selesai sesuai ketentuan guru
4. Sebelum permainan dilakukan guru membimbing siswa untuk melakukan pemanasan otot agar lentur saat melakukan permainan

Setelah permainan selesai guru mengajak siswa untuk berkumpul di bawah pohon sambil bercerita, agar siswa tidak merasa jenuh setelah melakukan permainan Siu dan saat pembelajaran dilanjutkan



Ayo diskusikan!

- Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan pertanyaan yang ada pada buku siswa
- Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait perasaan mereka setelah mengikuti permainan Siu
- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melaporkan pekerjaan masing-masing.
- Guru memberikan penilaian dan penguatan (hadiah, tepuk tangan dan lain-lain)



Ayo kerja sama dengan orang tua!

- Guru memberi tugas kepada siswa di rumah untuk mengajukan pertanyaan kepada orang tua masing-masing manfaat permainan siu
- Meminta siswa untuk mencatat hasil kegiatan di rumah pada buku tugas siswa



Ayo renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan mitra berupa panduan buku pegangan guru sesuai dengan silabus, sub tema dan muatan atau mata pelajaran yang dipadukan untuk pembelajaran 1 relevan untuk memadukan materi budaya lokal. Materi yang dikembangkan memiliki ciri pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis budaya lokal. Panduan yang dimuat pada buku guru sangat jelas dan memudahkan guru dalam menyajikannya saat proses pembelajaran.

Ketiga Sabtu 19 Mei 2018 pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan uji coba bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengembangan RPP sama halnya dengan prosedur pengembangan silabus dan bahan ajar. Mitra dibagi dalam 3 kelompok dan kelompok pertama mengembangkan RPP pembelajaran 1 dan 2 begitu juga untuk kelompok berikutnya. Berikut ini contoh RPP kelompok 1 pembelajaran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	:	SDI Konngang
Kelas/smester	:	IV/2
Mata pelajaran	:	PPKn, SB&P dan PJOK
sub tema	:	Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku
Alokasi waktu	:	8x35 menit (satu hari pembelajaran)
Pelaksanaan	:	Kegiatan pembelajaran 1

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti SB&P	
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 3 (KETERAMPILAN)
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Catatan: kompetensi Inti 3 dan 4 untuk muatan IPA, SB&P, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dan PJOK sama seperti KI 3 dan KI 4 PPKn dan berlaku untuk pembelajaran 2 sampai dengan 6	

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn	3.5 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	• Mengenal Wae Rebo sebagai bentuk keunikan budaya di Manggarai • Mengidentifikasi jenis budaya di Wae Rebo
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	• Menceritakan budaya yang ada di Wae Rebo dengan rasa bangga
SB&P	3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	• Mengenal gambar tiga dimensi
	4.1 menggambar dan membentuk tiga dimensi	• Menggambar alam yang ada di sekitar Wae Rebo untuk mewujudkan rasa cinta terhadap daerah sendiri
PJOK	3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	• Memahami aturan permainan siu (Kucing dan tikus) sebagai permainan tradisional di wae Rebo
	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional	• Melakukan permainan Siu (Kucing dan tikus)

C. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan Tanya jawab siswa mampu menyebutkan Wae Rebo sebagai tempat bersejarah yang memiliki keunikan sosial dan budayanya
2. Melalui kegiatan tanya jawab siswa mampu menjelaskan lima (5) bentuk bangunan Wae Rebo
3. Melalui kegiatan Tanya jawab siswa mampu menjelaskan ritual adat saat tamu tiba di Wae Rebo
4. Melalui kegiatan unjuk kerja siswa mampu mengungkapkan perasaan bangga memiliki alam wae Rebo yang unik dan banyak dikunjungi wisatawan asing
5. Melalui kegiatan unjuk kerja siswa mampu menceritakan kembali alam Wae Rebo dengan bahasa lisan dan tulisan
6. Melalui kegiatan mengamati gambar siswa mampu menggali ide untuk melakukan kegiatan menggambar pemandangan Wae Rebo
7. Melalui kegiatan tanya jawab siswa mampu menjelaskan empat (4) atau lebih langkah dalam permainan siu
8. Melalui kegiatan unjuk kerja siswa mampu mempraktikkan permainan siu
9. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa mampu menjawab pertanyaan terkait permainan siu
10. Setelah melakukan permainan siu siswa mampu menceritakan rasa bangga dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulisan

D. Materi ajar

Muatan	Materi ajar
PPKn	• Tempat bersejarah di Manggarai (keunikan budaya)
SB&P	• Menggambar pemandangan di Wae Rebo
PJOK	• Permainan Siu

E. Model dan metode pembelajaran

1. Pendekatan proses saintifik
2. Unjuk kerja
3. Diskusi kelompok

4. Tanya jawab
5. Penugasan
6. Ceramah

F. Skenario/ Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Skenario/ Langkah-langkah pembelajaran
Pembelajaran 1	Pendahuluan (10 menit) a. Berdoa bersama (religius) b. Daftar hadir (tanggung jawab, kerajinan/kemalasan) c. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran d. Guru memberi ilustrasi kenapa wae rebo merupakan salah satu tempat bersejarah di Manggarai yang memiliki keunikan budaya e. Siswa memperhatikan penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini f. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini Inti I (75 menit) Mengamati 1. Sebelum meminta siswa untuk mengamati gambar rumah di Wae Rebo guru memberi apersepsi. Pernahkah kalian berkunjung ke Wae Rebo? 2. Meminta siswa untuk membaca teks Wae Rebo dalam hati 3. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks di depan kelas baik siswa yang mengajukan tangan maupun siswa yang tidak mengacungkan tangan 4. Guru memberikan penguatan dan tepuk tangan dan sanjungan siswa yang telah berani membaca teks di depan kelas. Menalar 1. Guru memberi ilustrasi terkait adat istiadat serta keindahan di Wae Rebo 2. Dari kalimat penuntun yang disiapkan guru, dan setelah siswa membaca teks, siswa mampu memiliki ide untuk menceritakan kembali keindahan alam di Wae Rebo, baik dengan kata-kata sendiri maupun sesuai kalimat penuntun guru Mencoba 1. Siswa di minta untuk menulis hasil pengamatan dan kegiatan menalar pada kertas/ buku tugas siswa 2. Guru membimbing siswa ketika menuangkan ide dalam bentuk tulisan 3. Menyelesaikan pertanyaan berkaitan isi teks tentang Wae Rebo Menanya 1. Guru memberikan pertanyaan ilustrasi kepada siswa, mengapa masyarakat Wae Rebo membangun rumah mereka di pegunungan dan jauh dari keramaian serta posisi rumah berbentuk lingkaran 2. Atau alternatif kegiatan meminta siswa memberikan pertanyaan kepada guru terkait hal-hal belum mereka ketahui tentang Wae Rebo 3. Guru memberikan pertanyaan terkait perasaan siswa setelah mengenal rumah adat di Wae Rebo Mengkomunikasikan 1. Guru meminta siswa untuk menceritakan baik lisan maupun membaca hasil gagasan ide mereka berkaitan dengan keindahan di Wae Rebo 2. Guru meminta siswa untuk berceritra di depan kelas perasaan mereka setelah mengenal rumah adat di Wae Rebo 3. Melaporkan hasil pekerjaan di depan kelas terkait pertanyaan sesuai dengan teks Inti 2 (75 menit) Mengamati 1. Meminta siswa untuk mengamati kembali gambar rumah di Wae Rebo 2. Meminta siswa untuk melihat keadaan sekitar sekolah untuk menambah ide saat menggambar Menalar 1. Dari kegiatan menggambar dan contoh gambat yang dibuat guru di papan tulis siswa membantu memiliki ide untuk menggambar. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide sendiri/ berkreasi memiliki alternatif warna sesuai dengan pensil warna yang disiapkan siswa Mencoba 1. Meminta siswa untuk melakukan kegiatan menggambar. 2. Menuntun/ membimbing siswa saat menggambar Menanya 1. Guru memberikan pertanyaan pemandangan yang ada di Wae Rebo 2. Guru memberikan pertanyaan warna apa yang sesuai digunakan saat untuk menggambar pemandangan yang ada di Wae Rebo 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait kesulitan saat menggambar 4. Atau guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa saat menggambar Mengkomunikasikan 1. Meminta siswa untuk menceritakan hasil gambar dan alasan mengapa memilih latar/ warna/ sesuai dengan gambar masing-masing 2. Guru memberikan apresiasi/ sanjungan/ motivasi hasil gambar siswa

	Inti 3 (75 menit) Mengamati 1. Guru meminta siswa untuk mengamati lagi bentuk rumah di Wae Rebo 2. Guru memberi ilustrasi mengapa rumah di Wae Rebo berbentuk lingkaran Menalar 1. Siswa mencoba memikirkan ilustrasi yang diberikan guru 2. Siswa mencoba menghubungkan gambar rumah di Wae Rebo yang berbentuk lingkaran dan juga permainan Siu/ Kucing dan tikus yang juga berbentuk lingkaran Mencoba 1. Siswa mencoba menjawab ilustrasi yang diberikan guru 2. Guru menyempumakan jawaban siswa hubungan bentuk rumah di Wae Rebo dan kaitannya dengan permainan Siu 3. Guru meminta siswa keluar kelas untuk melakukan permainan Siu 4. Melakukan pemanasan dengan melakukan gerak di tempat untuk melenturkan otot 5. Membentuk siswa dalam dua kelompok secara berimbang antara laki-laki dan perempuan 6. Guru memberikan petunjuk cara bermain Siu 7. Guru melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas siswa Menanya 1. Setelah permainan selesai guru bisa menggunakan rindangnya pepohonan untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan terkait kegiatan permainan siu 2. Guru memberikan pertanyaan terkait perasaan mereka setelah melakukan permainan Siu 3. Siswa mengerjakan pertanyaan yang ada di buku siswa 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan Mengkomunikasikan 1. Siswa menceritakan perasaan mereka setelah melakukan permainan Siu 2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas 3. Bersama siswa menyimpulkan materi 4. Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa Latihan soal pembelajaran 1 (30 menit) Penutup (15 menit) 1. bersama siswa, guru mengadakan refleksi 2. Guru memberikan remedial 3. Memberikan tugas rumah yang ada pada buku siswa
--	---

- G. Media dan sumber belajar
1. Media pembelajaran
 - a. Gambar rumah d Wae Rebo
 - b. Gambar permainan siu
 2. Alat dan bahan: pensil, pewarna, buku gambar
 3. Sumber belajar
 - a. Lingkungan
 - b. Buku ajar pegangan siswa
- H. Penilaian : penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap ada di buku guru
1. Penilaian lisan (dalam proses)
 2. Penilaian tingkah laku (pengamatan)
 3. Penilaian unjuk kerja (dalam proses)
 4. Penilaian tertulis essay tes, PG
 5. Penilaian portofolio (hasil gambar)

Konggang,.....2018

Kepala Sekolah

Guru Kelas

.....

.....

Mencermati RPP hasil pengembangan mitra di SDI Konggang, mitra memiliki pemahaman yang baik dalam mengembangkan RPP tematik sesuai dengan silabus yang dikembangkan untuk pembelajaran 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada mitra sesuai dengan harapan dan ciri pengembangan RPP tematik berbasis budaya lokal yang nanti memudahkan mitra dalam penerapan pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan pengembangan silabus, bahan ajar dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan lebih lanjut evaluasi secara keseluruhan untuk diujicobakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Team Teacher.

PEMBAHASAN

Menjadi guru, bukan sekedar label yang melekat pada diri seseorang, tetapi menjadi guru merupakan tanggung jawab moral bagaimana mengaktualisasikan profesi yang dimilikinya untuk selalu berinovasi. Guru yang berinovasi adalah guru yang selalu mencari dan menemukan cara baru bagaimana menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Guru selalu siap menerima perubahan yang terjadi dalam bidang profesinya, terlebih khusus perubahan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum KPSP menjadi kurikulum 2013 menuntut guru untuk selalu siap sedia, tidak menjadi pesimis dan pasrah dengan perubahan zaman. Pada kurikulum 2013 guru bukan lagi konsumen (penguna) dan melaksanakan bahan ajar yang sudah jadi, tetapi selalu berusaha sekuat kemampuannya untuk mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Selama ini guru beranggapan tugas guru adalah mengajar sesuai dengan instruksi kurikulum, guru tidak perlu disibukkan untuk membuat bahan ajar karena merupakan pekerjaan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, guru hanya dibiasakan dengan kapur tulis dan alat tulis lainnya. Penggunaan Laptop dan Komputer sebagai media untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif, akan

membuat stres dan mengganggu waktu istirahat.

Guru harus merubah kebiasaan dan paradigma demikian, mengembangkan bahan ajar yang inovatif adalah hal yang mudah dan menyenangkan dan tidak memerlukan waktu yang lama, yang penting ada kemauan dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai guru. Senada dengan pendapat di atas Prastowo (2014: 15) mengatakan membuat bahan ajar yang inovatif merupakan hal yang mudah, menyenangkan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, bahkan bisa mendatangkan banyak uang, kuncinya adalah guru bisa mengendalikan faktor internal dalam dirinya sendiri, dengan cara menguasai diri sendiri dan fokus pada tujuan kita dan memiliki target pada apa yang direncanakan. Setelah faktor internal berhasil dikuasai dan dikendalikan, maka faktor eksternal akan jauh lebih mudah dikendalikan.

Sama halnya dalam mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis budaya lokal. Untuk menghasilkan bahan ajar tematik yang baik selain motivasi dan kemauan yang tinggi dari mitra, tentunya peran tim dalam memberikan pendampingan agar mitra tidak mengalami kesulitan yang berarti. Bahan ajar tematik terpadu merupakan salah satu model pendekatan keterpaduan dalam inter mata pelajaran dan antar mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu memperhatikan karakteristik dan lingkungan siswa. Materi yang tidak perlu dipadukan tidak perlu dipaksakan artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan. Trianto (2012) mengatakan model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema yang dipilih dalam pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal yakni “ Daerah tempat Tinggalku dengan sub tema Aku Bangga dengan daerah tempat tinggalku”(Kemendikbud 2013).

Pelatihan pengembangan materi berbasis budaya lokal dalam bentuk bahan ajar di SDI Konggang dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini: **Pertama** Menentukan tema, Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru

melalui tema konseptual tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau berdiskusi antara sesama siswa dengan sub tema "Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku". Dari sub tema ini dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema antara lain: Benda/tempat Peninggalan Sejarah, tarian tradisional, Adat Istiadat, Makan dan minuman khas, Permainan tradisional, Matapencaharian, Lingkungan alam & buatan, Hewan yang dilindungi, Pakaian adat (Kuantjaraningrat (1974:12).

Kedua, Menetapkan Jaringan Tema.

Setelah menentukan tema, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap muatan yang ada/matapelajaran. Muatan yang akan dipadukan yakni: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SB&P, PJOK.

Ketiga, pengembangan silabus. Silabus disusun berdasarkan Kompetensi Inti, yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Keempat, Penyusunan Rencana Pembelajaran. RPP, adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan telah dijabarkan dalam silabus. Khusus untuk RPP tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam penyusunan RPP tematik, mitra harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal yang dilakukan di SDI Konggang, mengubah anggapan guru selama ini. Hal ini dibuktikan dengan ekspresi guru-guru di SDI Konggang menerima kehadiran Tim PKM dengan ekspresi dingin, namun setelah mengalami langsung pelatihan pengembangan bahan ajar bersama Tim PKM, mitra terlihat antusias dan berharap kegiatan

pelatihan ini tetap dilanjutkan dengan tema dan sub tema yang berbeda dilain kesempatan.

Tujuan pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal, guru bisa mengetahui kelebihan dan manfaat dari produk bahan ajar yang dikembangkan guru sendiri. Kelebihan itu antara lain: (a) guru lebih mudah memahami isi dan karakteristik bahan ajar karena gurulah yang mendesain dan melakukan kegiatan pengembangan, (b) penerapan materi ajar dalam kegiatan proses pembelajaran terlihat lancar karena guru telah memamai proses pembelajaran dengan pendekatan tematik dengan ciri budaya lokal, (c) anggapan guru yang mengalami kesulitan ketika melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan tema yang memadukan beberapa matapelajaran ke dalam sub tema terlihat mudah, karena cirinya bukan seberapa banyak materi dari setiap mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa atau dimuat dalam bentuk bahan ajar, tetapi sejauhmana guru dan siswa mengalami kemudahan dan memahami materi yang ada pada bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar tematik dapat memfasilitasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang menempatkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa, kemudian menempatkan guru pada posisi sebagai motivator, fasilitator, dan membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain memiliki kelebihan, pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal memiliki manfaat baik bagi guru sebagai pengembang maupun bagi siswa sebagai pengguna bahan ajar. Manfaat bagi siswa diantaranya: (a) proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena materi yang disampaikan berbasis fakta karena dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan kesehariannya, (b) merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas karena ada di sekitar siswa, (c) siswa lebih gairah belajar karena bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, (d) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu. Merujuk pada pernyataan di atas Panen (2005) menyarankan agar lingkungan budaya siswa bisa di bawa ke dalam

pembelajaran. Lingkungan belajar yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa akan membuatnya lebih nyaman, lebih menyenangkan dan lebih memungkinkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Menjadi guru merupakan kenyataan terberi dengan konsekuensi memahami dan menguasai kompetensi yang melekat pada profesinya. Memahami bukan berarti hanya dalam tataran mengetahui tetapi mengimplementasikan dalam tugasnya sebagai guru. Kegiatan pengembangan bahan ajar yang inovatif merupakan salah satu tuntutan dari sekian profesi yang ada pada guru.

Guru bukan lagi konsumen yang menggunakan dan melaksanakan sebuah kurikulum, tetapi guru dituntut sebagai perancang kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal di SDI Konggang, adalah salah satu upaya untuk peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan pelatihan ini menuntut guru untuk menghasilkan produk bahan ajar buatan guru sendiri yang kelak diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk merubah proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alexon & N.S. Sukmadinata.2010. *Pengembangan Model pembelajaran terpadu Berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal*. Jurnal cakrawala Pendidikan, Juni 2010, Th. XXIX.No.2 http://eprints.Uny.ac.id/1513/1/Alexon_%2526_Nana_Syaodih.Pdf. Diakses 4 september 2014.
- Bank, A. J. 1990. *Teaching strategies for The Social Studies-Inquiri, Valuing and Decision Making*.Logman New York and London.
- Kemendikbud (2013c) *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koentjaraningrat.1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Panen, S.P. 2005. *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pendidikan (Uterb) Vol. 6 No 2 (Oct 2005) (online [http:// Lib.Atmajaya.ac.id/Tault.Aspx? TabID=6.&src=a&id=140783](http://Lib.Atmajaya.ac.id/Tault.Aspx?TabID=6.&src=a&id=140783) diakses pada tanggal 23 Agustus 2014).
- Pannen, P& Purwanto.2011. *Penulisan Bahan Ajar*.Jakarta: Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instructional Dijen Dikti Diknas.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.Yogyakarta: Diva Press.
- Peraturan Pemerintah No 32. Tahun 2013 (online), ([www.kemendikbud.go.id/.../PP No 32 Tahun 2013. Pdf](http://www.kemendikbud.go.id/.../PP%20No%2032%20Tahun%202013.Pdf)), diakses tanggal 23 Agustus 2014.
- UU No 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- Trianto.2012. *PengembanganModel Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustakakarya